

PENDEKATAN ATRAKTIF PADA FASILITAS PEREKONOMIAN DAN WISATA

Studi Kasus: Taman Wisata dan Belanja di Kota Bandar Lampung

**Calvin
Indrawan Nugroho**
^[1]**Cinthyas
Meytasari**^[2]

Universitas Teknologi Yogyakarta

^[1]*gustinyoman.aw@gmail.com*
^[2]*c.meytasari@uty.ac.id*

Abstrak

Kota Bandar Lampung adalah salah satu kota besar di Indonesia. Isu-isu yang ada di wilayah Kota Bandar Lampung menjadi latar belakang dari perancangan Taman Wisata dan Belanja di Kota Bandar Lampung dengan pendekatan Atraktif, antara lain kurangnya perhatian dari pemerintah untuk pengusaha industri lokal, beberapa tempat yang kurang layak, dan belum ada wadah yang menampung usaha lokal. Persoalan desain adalah bagaimana menerapkan konsep atraktif pada bangunan. Proses perancangan menghasilkan gambar-gambar kerja berupa denah, tampak, potongan, siteplan, layout yang sesuai dengan tema dan obyek yang akan dirancang. Tujuan dari perancangan ini adalah dapat mendesain bangunan yang atraktif. Tema dalam arsitektur atraktif harus mempunyai ide yang dikembangkan dan diterapkan ke dalam desain untuk memunculkan karakteristik atau arti dari bangunan tersebut, dan pengembangan tema dapat dimasukkan kedalam rancangan konsep. Konsep akan memunculkan berbagai elemen-elemen seperti ruang, bentuk, material. Tema atraktif mampu menunjukkan esensi objek untuk bangunan wisata. Ciri khas atraktif yang dapat digunakan ialah dinamis, kontras, dan mengejutkan. Rancangan atraktif dicapai dengan memenuhi beberapa aspek pendekatan seperti: estetika (prinsip desain), teknologi (ragam teknologi), pencahayaan, material, dan *cladding*.

Kata kunci: Taman Wisata dan Belanja, Bandar Lampung, Arsitektur, Atraktif

Abstract

Bandar Lampung is a major city in Indonesia. Issues in Bandar Lampung which became the background of designing a Tourist and Shopping Park in Bandar Lampung using attractive approach included lack of government attention to local industry, inappropriate locations, and lack of space for local businesses. The design problem was how to implement an attractive concept on the building. The designing process produced drawings i.e. floor plan, view, cross-section, site plan, layout in accordance with the design theme and object. The purpose of the design was designing an attractive building. The theme of attractive architecture must have an idea which is developed and implemented on the design to produce characteristics or meaning of the building, and theme development can be inserted in concept design. The concept produced elements such as space, form, material. Attractive theme can show the essence of the object for a tourism building. The attractive characteristics which could be used were dynamic, contrast, and surprising. Attractive design was made by meeting several aspects, such as: aesthetics (design principle), technology (variety of technology), lighting, material, and cladding.

Keywords: Park and Shopping, Bandar Lampung, Architecture, Attractive.

Daftar Pustaka

Afrodita, Borma. (2012). *Models off Tourist Development in the Context of Regional Development. Volume 2012 Number 01 Issue No.1.July 2012.*

Dr.Drs.Agus Purnomo.MM

Kamus Besar Bahasa Indonesia, (2008). Diakses 2020, dari www.kkbi.web.id

Marlina, Endy. (2019). *Rekreatif – Eduaktif: Strategi Peningkatan Daya Tarik Rancangan Museum Komik.* Jurnal Arsitektur PURWARUPA Vol 3, Nomor 4, September 2019;34

Meytasari, Cinthyaningtyas. (2018). *The Tourism Element Product Development of Semarang Old City Based on Attractive Urban Heritage Approach.* Jurnal ARSITEKTURA Vol 16, Nomor 1, April 2018;107-118

Yoeti. (1983)